



Pengharapan Kekal di Tengah Penuaan Warga Jemaat HKBP Pagar Beringin (2 Korintus 4 : 16 - 18)

Maria Widiastuti^{a*}, Mario Silitonga^b, Mikha Priskia Hutagalung^c, Reski Ermita Pasaribu^d

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: mariawidiastutitarigan@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzes the relevance of the teachings of the Apostle Paul in 2 Corinthians 4:16-18 to the spiritual life of members of the HKBP Pagar Beringin community who are experiencing the aging process. The main focus of this study is how the eternal hope taught by Paul can be a source of strength and comfort for those who face physical limitations due to aging. In this biblical text, the apostle Paul emphasizes that despite the body's weakness and decay, the believer's soul is renewed daily, giving him a hope that is not diminished by physical suffering. Using a hermeneutical approach, this research examines how this teaching can be applied in the context of the daily lives of parishioners, with a focus on a more eternal spirit rather than temporary physical suffering and setbacks. This study also aims to provide a deeper understanding of eternal hope in Christ as the foundation of spiritual life that brings peace and joy even amidst the challenges of aging.

Keywords : *Eternal Hope, Aging, 2 Corinthians 4:16-18, HKBP Banyan Fence, Congregation, Spiritual Life.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis relevansi ajaran Rasul Paulus dalam 2 Korintus 4:16-18 terhadap kehidupan rohani anggota komunitas HKBP Pagar Beringin yang sedang mengalami proses penuaan. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana harapan kekal yang diajarkan Paulus dapat menjadi sumber kekuatan dan kenyamanan bagi mereka yang menghadapi keterbatasan fisik akibat penuaan. Dalam teks alkitabiah ini, rasul Paulus menekankan bahwa meskipun tubuh melemah dan rusak, jiwa orang percaya diperbarui setiap hari, memberinya harapan yang tidak berkurang oleh penderitaan fisik. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, penelitian ini mengkaji bagaimana ajaran ini dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari umat paroki, dengan fokus pada semangat yang lebih kekal dibandingkan penderitaan dan kemunduran fisik yang bersifat sementara. Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai pengharapan kekal dalam Kristus sebagai landasan kehidupan rohani yang membawa kedamaian dan sukacita bahkan di tengah tantangan penuaan.

Kata Kunci: Pengharapan Kekal, Penuaan, 2 Korintus 4:16-18, Jemaat Pagar Beringin HKBP, Kehidupan Rohani.

1. PENDAHULUAN

Penuaan adalah suatu proses alami yang dialami oleh setiap individu. Seiring dengan bertambahnya usia, tubuh kita akan mengalami penurunan kemampuan fisik, kelemahan, dan daya tahan, yang sering kali diiringi oleh berbagai tantangan kesehatan. Bagi banyak orang, penuaan bukan hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga merambah ke kondisi mental, emosional, dan spiritual. Keterbatasan fisik yang muncul akibat penuaan dapat menimbulkan perasaan ketidakberdayaan, keputusasaan, bahkan mengikis tujuan hidup.

Dalam konteks iman Kristen, penuaan dipandang bukan sebagai akhir dari segalanya, melainkan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang penuh harapan di dalam Kristus. Rasul Paulus, dalam 2 Korintus 4:16-18, memberikan pengajaran yang mendalam tentang bagaimana seharusnya orang percaya memandang penderitaan fisik dan proses penuaan. Ia menekankan bahwa meskipun tubuh kita semakin lemah dan rusak, jiwa kita terus diperbarui setiap hari melalui harapan yang kekal. Ajaran ini mengajak umat untuk fokus pada hal-hal yang tidak terlihat, yang bersifat abadi, yaitu janji kehidupan yang kekal dalam Kristus.

Relevansi pengajaran Rasul Paulus ini sangat penting bagi jemaat HKBP Pagar Beringin, di mana banyak anggotanya tengah menjalani proses penuaan. Di tengah keterbatasan fisik dan beragam tantangan hidup, pengharapan kekal menjadi sumber kekuatan, penghiburan, dan semangat untuk menjalani setiap momen kehidupan dengan keyakinan. Pandangan ini membantu jemaat untuk tidak terfokus hanya pada penderitaan yang sementara, tetapi pada janji akan kemuliaan abadi yang telah disediakan oleh Tuhan (Van Huffel, 2017).

Melalui pendekatan hermeneutik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ajaran Paulus dalam 2 Korintus 4:16-18 dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anggota jemaat HKBP Pagar Beringin. Fokus kajian ini adalah untuk memahami bagaimana pengharapan kekal dapat memotivasi secara rohani, memberikan kedamaian batin, serta menghadirkan sukacita di tengah ketidakberdayaan yang disebabkan oleh penuaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pemahaman teologis mengenai arti hidup yang terus diperbaharui oleh Tuhan, melebihi segala kelemahan fisik.

Dengan mengkaji pengajaran Rasul Paulus, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan spiritual yang membantu jemaat HKBP Pagar Beringin menghadapi penuaan dengan penuh harapan. Fokus pada hal-hal yang kekal akan memberikan perspektif baru, bahwa penderitaan fisik hanyalah hal yang sementara, sedangkan janji kehidupan yang kekal di dalam Kristus adalah tujuan akhir yang pasti dan penuh kemuliaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengharapan Kekal

Pengharapan kekal adalah keyakinan yang melampaui keadaan duniawi, berakar pada iman kepada Allah yang kekal dan janji-janji-Nya. Dalam teologi Kristen, pengharapan kekal seringkali dikaitkan dengan kehidupan yang abadi bersama Allah di surga (Yohanes 14:1-3). Pengharapan ini bukanlah sekadar optimisme, tetapi suatu kepastian yang didasarkan pada kebangkitan Kristus (1 Korintus 15:20-22). Pengharapan Kristen memberi makna pada kehidupan saat ini dengan menunjuk kepada realitas eskatologis yang akan datang (Hartog, 2014).

2.2 Konteks Penuaan dalam Perspektif Kristen

Proses penuaan merupakan tahap kehidupan yang tidak dapat dihindari. Dalam perspektif Kristen, penuaan dipandang sebagai bagian dari rancangan Allah, di mana manusia diberi kesempatan untuk mendalami iman dan pengharapan mereka kepada Tuhan. Mazmur 92:14 menyatakan bahwa orang benar akan tetap menghasilkan buah di masa tua mereka, menunjukkan bahwa penuaan tidak mengurangi nilai kehidupan seseorang di hadapan Allah. Erikson (1982) dalam teori psikososialnya menyebutkan bahwa tahap akhir kehidupan manusia diwarnai oleh pencarian makna hidup, yang dalam iman Kristen dapat ditemukan melalui hubungan yang mendalam dengan Tuhan (Pienaar, 2013).

2.3 Tafsiran 2 Korintus 4:16-18

Surat 2 Korintus 4:16-18 memberikan perspektif teologis mengenai penderitaan dan penuaan. Ayat ini mengajarkan bahwa manusia tidak perlu tawar hati karena tubuh jasmani yang semakin merosot digantikan oleh pembaruan batiniah setiap hari. Dalam ayat 17, penderitaan disebut sebagai "penderitaan ringan" yang akan menghasilkan kemuliaan kekal yang jauh lebih besar. Tafsiran dari Calvin (2010) menekankan bahwa fokus utama dari ayat ini adalah pengalihan perhatian dari hal-hal yang sementara kepada hal-hal yang kekal, yakni janji Allah tentang kehidupan yang abadi.

2.4 Spiritualitas dalam Masa Tua

Masa tua sering kali menjadi waktu refleksi dan pertumbuhan spiritual. Dalam penelitian oleh Koenig et al. (2001), ditemukan bahwa spiritualitas membantu individu lanjut usia untuk menghadapi tantangan seperti kehilangan, penyakit, dan kematian dengan lebih baik. Bagi jemaat HKBP, yang sangat dipengaruhi oleh tradisi Lutheran dan Reformed, spiritualitas masa tua dapat diperkuat melalui pelayanan firman, persekutuan doa, dan sakramen. Hal ini sejalan dengan pengajaran Alkitab bahwa "Allah adalah tempat perlindungan kita dari dahulu sampai selama-lamanya" (Mazmur 90:1).

2.5 Relevansi Pengharapan Kekal bagi Warga Jemaat HKBP Pagar Beringin

Dalam konteks jemaat HKBP Pagar Beringin, pengharapan kekal memberikan kekuatan dan hiburan di tengah proses penuaan. Tradisi ibadah HKBP yang berakar pada penghayatan firman Tuhan dan liturgi memberikan ruang bagi warga jemaat untuk memperdalam pengharapan mereka kepada Tuhan. Selain itu, pelayanan diakonia dan kunjungan pastoral dapat menjadi sarana efektif untuk mengingatkan jemaat lanjut usia tentang kasih dan janji Allah yang tidak pernah berakhir.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika teologis, yang berfokus pada penafsiran teks Alkitab dalam 2 Korintus 4:16-18. Pendekatan hermeneutika bertujuan memahami pesan Rasul Paulus terkait pengharapan kekal dan relevansinya dalam kehidupan rohani jemaat yang mengalami penuaan. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan situasi kehidupan jemaat HKBP Pagar Beringin yang mengalami penuaan, kemudian menganalisis bagaimana pengajaran Paulus dapat menjadi sumber kekuatan spiritual.

Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif terhadap anggota jemaat HKBP Pagar Beringin yang sedang mengalami proses penuaan. Data sekunder diperoleh dari teks Alkitab, literatur teologi, buku-buku tafsir, jurnal penelitian terdahulu, dan sumber lain yang relevan. Wawancara dilakukan terhadap jemaat yang berusia lanjut untuk memahami bagaimana mereka menghadapi keterbatasan fisik akibat penuaan serta pengaruh pengharapan kekal dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengamati kegiatan ibadah, persekutuan doa, dan interaksi jemaat untuk memahami dinamika spiritualitas mereka. Mengkaji berbagai tafsir Alkitab terkait 2 Korintus 4:16-18, terutama dalam konteks pengharapan kekal dan penuaan. Subjek penelitian ini adalah anggota jemaat HKBP Pagar Beringin yang berusia 60 tahun ke atas dan pemimpin jemaat (pendeta, penginjil, atau penatua) yang memahami dinamika spiritualitas jemaat dalam menghadapi penuaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Relevansi Pengajaran Rasul Paulus

Pesan dalam 2 Korintus 4:16-18 sangat penting bagi jemaat lanjut usia, karena menggarisbawahi dua aspek utama yaitu kelemahan tubuh adalah sementara, sementara kehidupan yang kekal dalam Kristus bersifat abadi dan pembaruan batin yang berasal dari pengharapan kekal memberikan kekuatan untuk menghadapi tantangan fisik dengan iman yang mantap.

Sejalan dengan ajaran Paulus, fokus pada "hal-hal yang tidak terlihat" membantu jemaat melihat penderitaan fisik sebagai sesuatu yang ringan dibandingkan dengan kemuliaan kekal yang telah dijanjikan. Hal ini berperan penting dalam mengatasi perasaan putus asa dan kehilangan makna hidup beserta mengarahkan perhatian pada pertumbuhan iman dan mempererat relasi dengan Tuhan. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan gereja dan pemahaman akan ajaran Alkitab sangat berpengaruh dalam membentuk sikap positif jemaat lanjut usia. Oleh karena itu, gereja perlu terus mendorong anggotanya untuk memperkuat kehidupan rohani melalui kegiatan ibadah dan doa Bersama serta menjaga keintiman dalam komunitas, guna mengurangi kesepian dan mendukung semangat hidup.

4.2 Pembaruan Batin di Tengah Keterbatasan Fisik

Pengharapan kekal bukan hanya sekadar penghiburan, melainkan juga menjadi motivasi bagi jemaat lansia untuk menjalani kehidupan dengan damai, sukacita, dan rasa syukur. Mereka memandang penuaan sebagai sebuah fase dalam perjalanan iman menuju kemuliaan yang abadi.

Hasil

- Nama Kegiatan : Praktek Lansia
- Lokasi Kegiatan : Gereja HKBP Pagar Beringin
- Waktu Pelaksanaan: Tanggal: [9,16,23,30 November 2024]10.00 WIB – sampai selesai.
- Pelaksana : Amang Pendeta HKBP Pagar Beringin sebagai Pemimpin senam dan Doa penutup ibadah

kelompok 5 yaitu kelompok kami, dalam bagian memimpin kegiatan ibadah sesuai dengan kesepakatan yang telah kelompok kami sepakati bersama sesuai dengan jadwal dan kemampuan kami sendiri, dan ikut serta mendampingi lansia dalam kegiatan senam yang dilakukan setiap hari sabtu. Selama empat kali pertemuan, kami melaksanakan praktik bersama lansia di HKBP Pagar Beringin. Berikut rangkuman singkat kegiatan yang kami lakukan:

1. Pertemuan Pertama: Observasi
Pada pertemuan pertama, kami melakukan observasi untuk memahami situasi dan kondisi para lansia di gereja. Kami mencatat kebutuhan, aktivitas rutin, serta mendengarkan cerita dan pengalaman mereka.
2. Pertemuan Kedua: Senam dan Ibadah
Kami memulai kegiatan dengan senam sederhana untuk membantu menjaga kebugaran tubuh para lansia. Setelah itu dilanjutkan dengan ibadah bersama, yang menjadi momen untuk mempererat hubungan spiritual.
3. 3. Pertemuan Ketiga: Ibadah
Fokus pertemuan ini adalah pada ibadah. Kami bersama-sama memikirkan firman Tuhan, bernyanyi, dan berdoa, menciptakan suasana penuh kedamaian dan kebersamaan. Disini tidak dilakukan senam karena senam dilakukan sekali dua minggu.
4. Pertemuan Keempat: Ibadah
Ibadah kembali menjadi inti kegiatan pada pertemuan terakhir. Kami menutup sesi praktik ini dengan doa bersama, sebagai ungkapan terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini. Seharusnya senam harus dilaksanakan tetapi karena lansia yang hadir sedikit senam menjadi ditiadakan.

Selain kegiatan utama di atas, terdapat pengalaman berkesan di mana salah satu orang tua(lansia) mengundang kami ke rumahnya. Di sana, kami diajak untuk memanen buah-buahan, menikmati hasil panen, dan menerima motivasi yang sangat menginspirasi. Interaksi ini mempererat hubungan kami dengan para lansia dan memberikan pelajaran hidup yang berharga.

Praktik ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Kebersamaan dengan para lansia di HKBP Pagar Beringin tidak hanya memperdalam pemahaman kami tentang pelayanan, tetapi juga mengajarkan arti cinta kasih, kesabaran, dan penghargaan terhadap generasi yang lebih baik. Kami mensyukuri momen-momen indah yang telah dilalui, terutama saat mendapatkan motivasi, nasihat bijak, dan kehangatan dari para lansia. Semoga kegiatan ini menjadi berkat, baik bagi kami sebagai pelayan, maupun bagi para lansia yang kami layani. Kami berharap tali silaturahmi ini terus terjaga, dan Tuhan mewujudkannya. Kami juga mengucapkan Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi praktik ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran Rasul Paulus dalam 2 Korintus 4:16-18 sangat relevan bagi kehidupan rohani jemaat HKBP Pagar Beringin, terutama bagi mereka yang sedang menjalani proses penuaan. Ajaran Paulus mengenai harapan kekal menjadi sumber kekuatan, kenyamanan, dan hiburan bagi anggota jemaat yang menghadapi keterbatasan fisik dan tantangan-tantangan seiring bertambahnya usia. Meskipun tubuh mengalami penurunan dan penderitaan, jiwa orang percaya terus diperbarui oleh pengharapan yang abadi, yang memberikan perspektif baru terhadap penderitaan yang sifatnya sementara.

Dengan pendekatan hermeneutika, penelitian ini menegaskan pentingnya untuk tetap fokus pada "hal-hal yang tidak terlihat" dan kehidupan kekal dalam Kristus. Hal ini membantu jemaat agar tidak terjebak dalam perasaan putus asa akibat penuaan, melainkan mendorong mereka untuk mengalami pertumbuhan iman, kedamaian batin, dan sukacita yang bersumber dari janji kehidupan yang kekal. Kehidupan rohani jemaat lansia di HKBP Pagar Beringin mengungkapkan bahwa gereja memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat aspek rohani melalui berbagai kegiatan ibadah, doa, dan komunitas. Melalui kegiatan seperti senam bersama, ibadah, dan interaksi antar anggota, harapan kekal yang diajarkan Paulus dapat menginspirasi jemaat untuk menjalani penuaan dengan penuh damai, rasa syukur, dan semangat hidup yang tinggi. Hasil dari interaksi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai pelayanan, kasih, kesabaran, serta penghargaan terhadap generasi yang lebih tua. Pengalaman tersebut memperkuat keyakinan bahwa kehidupan kekal dalam Kristus memberikan makna yang lebih besar dibandingkan penderitaan fisik dan tantangan yang dihadapi selama penuaan. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan landasan spiritual bagi jemaat HKBP Pagar Beringin dalam menjalani proses penuaan dengan penuh harapan dan keyakinan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru. (2024). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.*
Hartog, P. (2014). The Maltreatment of Early Christians: Refinement and Response. *The Southern Baptist Journal of Theology.*
Hutagalung, M. P. (2024). Pengharapan Kekal dalam Kehidupan Rohani Jemaat HKBP.

Tarutung: IAKN Tarutung Press

- Megarizky Hotmauli. "Penerapan Kode Etik Konseling Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Non Bk." *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543* 2, no. 12 (2021): 605–11. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol2iss12pp605-611>.
- Pienaar, E. (2013). Practical-theological facilitation as skilled helping. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v69i2.1997>
- Siregar, S. (2022). *Menghadapi Penuaan dengan Iman Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Van Huffel, M.-A. P. (2017). From conciliar ecumenism to transformative receptive ecumenism. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. Retrieved from <https://hts.org.za/index.php/hts/article/view/4353/10097>